



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LABA
BERSIH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR
DI BEI 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DHEVIKA ARTA MEVIA

NPM : 1915100019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LABA BERSIH
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN RITEL YANG
TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

NAMA : DHEVIKA ARTA MEVIA
N.P.M : 1915100019
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Muhammad Ihsan Rangkuti, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Hendra Saputra, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DHEVIKA ARTA MEVIA
NPM : 1915100019
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LABA BERSIH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

Dengan ini menatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024




DHEVIKA ARTA MEVIA
1915100019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhevika Arta Mevia
NPM : 1915100019
Tempat/Tanggal Lahir : Tahun XX, 12 Januari 2002
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun IX Mekar Sari Tahun XX

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024




DHEVIRA ARTA MEVIA
1915100019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga memperoleh 16 sampel penelitian. Data yang digunakan adalah sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi, *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi, laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan laba bersih berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Laba Bersih dan Keputusan Investasi

ABSTRACT

The study is seeking to determine the impact of profitability, leverage and net profit on investment decisions in retail firms listed in BEI 2019-2022. The object in this study is a retail sector company registered in BEI in 2019-2022. The population in this study totaled 55 companies. The sample retrieval technique used was an impressive sampling until it obtained 16 sample studies. The data used is secondary data. The suggests that a partial return on investment decisions, a partial net profit to a partial investment decisions. Simultaneous variables of profitability, leverage and net profit affect investment decisions.

Key Words : Profitability, Leverage, Net Profit and Investment Decisions

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI 2019-2022**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam melakukan penelitian ini, untuk itu mohon bimbingan dalam melakukan penelitian ini.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si., CiQar., CIQnR., CIMMR. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Muhammad Ihsan Rangkuti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hendra Saputra, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis duduk dibangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Orang Tua Penulis yang tercinta yakni kepada Ayahanda Juliadi, dan Ibunda Emy Amisiah serta dua adik kandung saya yakni Nadien Aulia Zahra dan Muhammad Azra Alfarizi yang telah memberikan do'a dan dorongan baik secara materi maupun supportnya dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada keluarga saya yakni Kakek, Nenek, Bude dan sepupu saya Muhammad Zidane Diaz Refaldo, Laura Nabila Putri, Syiren Deswira Awanda, Dhea Annastasya, Andriansyah, Windy Aprilianti, dan yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.
9. Kepada sahabat saya Dia Rico Ikhsan Alfandi, Septiyanti Br. Ginting, Jihan Elmira Br. Ginting, Putri Puspita Sari, Mimi Ansari, Muhammad Arhaditama, Qorina Amalia Fitri, Sofya Br. Ginting, dan Erik Rinaldi yang telah memberikan dorongan semangat dan kebersamaannya yang tidak terlupakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari pihak lain yang memerlukan serta penulis sendiri khususnya.

Medan, November 2023

Dhevika Arta Mevia

NPM: 1915100019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	10
1.3.1 Batasan Masalah	10
1.3.2 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	14
2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2.2.1 Pengertian Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2.3 Profitabilitas	17
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	17
2.4 Leverage	18
2.4.1 Pengertian Leverage.....	18
2.5 Laba Bersih.....	20
2.5.1 Pengertian Laba Bersih	20
2.5.2 Indikator Laba Bersih.....	21
2.6 Keputusan Investasi	21
2.6.1 Pengertian Keputusan Investasi	21
2.7 Penelitian Terdahulu	23

2.8 Kerangka Konseptual.....	25
2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi.....	25
2.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Investasi	25
2.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	29
3.3.1 Definisi Operasional.....	29
3.3.2 Variabel Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5.1 Jenis Data	32
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	35
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.4 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.3 Uji Normalitas	51
4.1.4 Transformasi Data.....	52
4.1.5 Uji Normalitas setelah Transformasi Data.....	53
4.1.6 Uji Multikolinearitas	54
4.1.7 Uji Autokorelasi	55
4.1.8 Uji Heteroskedastisitas	55

4.1.9 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t).....	56
4.1.10 Uji Statistik F	57
4.1.11 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.2 Hasil dan Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial...	59
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial	60
4.2.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial....	60
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Laba Bersih terhadap Keputusan Investasi Secara Simultan	61
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Laporan Keuangan Perusahaan Ritel	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
Tabel 3.5 Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Tabel Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Tabel Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas sebelum transformasi data	52
Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas sesudah transformasi data.....	53
Tabel 4.5 Tabel Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Tabel Uji Autikolerasi	55
Tabel 4.7 Tabel Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.8 Tabel Uji Statistik t	57
Tabel 4.9 Tabel Uji Statistik f	58
Tabel 4.10 Tabel Determinasi R ²	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
-------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era 4.0 seperti sekarang ini, industri sedang berkembang pesat-pesatnya, semua orang berlomba menjadi yang unggul dalam bidang tersebut, berbagai bisnis bermunculan. Dengan bermunculannya bisnis baru, pebisnis juga meningkatkan kinerja perusahaannya dan memunculkan berbagai inovasi bisnis yang baru yang mampu bersaing dengan pebisnis lainnya. Akan tetapi dibutuhkan juga sebuah informasi yang memadai untuk menunjang kinerja perusahaan, informasi yang seragam yang bisa digunakan semua pihak yang berkepentingan.

Berbicara mengenai bisnis, salah satu bentuk bisnis bergerak dalam bidang komersial adalah usaha ritel. Kotler dalam penelitian Tri Joko Utomo mendefinisikan usaha eceran (*retailing*) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis. Maksud dari kata pribadi bukan ditunjukkan untuk satu orang pembeli saja melainkan mencakup orang-orang terdekat yang ikut serta dalam menikmati hasil pembeliannya. Sedangkan menurut Sopiah & E.M. Sangadji mengartikan ritel sebagai kegiatan penjualan barang atau jasa sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Bisnis ritel atau pedagang eceran dapat diperinci dalam beberapa klasifikasi berdasarkan ukuran, kepemilikan, operasional, dan sebagainya.

Klasifikasi paling mudah adalah membagi bisnis ritel menjadi dua kelompok besar, yaitu ritel tradisional dan ritel *modern*. Ritel tradisional yang masih banyak dipahami oleh pedagang atau pelaku ritel konvensional adalah sebagai toko perancangan (penjual kebutuhan rumah tangga) yang berlokasi di kampung atau lokasi pinggiran kota. Sedangkan menurut Sinaga dalam buku Sopiah & E.M. Sangadji menyebutkan pasar *modern* merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen *modern*.

Umumnya, pasar *modern* yang berada dipertanian misalnya saja seperti: Supermarket, *departement store*, *shopping centre*, waralaba, mini market dan toko swalayan. Sedangkan menurut Kotler dalam jurnal Jurnal Tri Joko Utomo, membagi pedagang ritel dalam:

- a. Pengecer Toko (*Store Retailing*) misalnya seperti: toko serba ada, toko kelontong, toko diskon, pengecer potongan harga, ruang pameran katalog.
- b. Penjualan Eceran Tanpa Toko (*Nonstore Retailing*) misalnya seperti: penjualan langsung, pemasaran langsung, penjualan otomatis, jasa pembelian.

Dilansir dari www.cnbcindonesia.com (2021) bahwa perusahaan di bidang sub sektor ritel menjadi sorotan para investor karena perusahaan ritel adalah perusahaan sub sektor ritel yang memiliki perubahan yang sangat cepat terkait dengan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaannya. Percepatan perputaran tersebut juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan juga nilai perusahaan.

Informasi akuntansi digunakan sebagai patokan dalam pengevaluasian kerja dimasa lalu pada perusahaan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi berguna bagi para investor/calon investor dalam pengambilan keputusan, ditunjang dengan adanya informasi yang akurat serta lengkap. Pentingnya informasi akuntansi adalah sebagai dasar analisis bagi pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Pratiwi, 2020). Akuntansi Keuangan Indonesia (2022) menjelaskan bahwa karakteristik informasi akuntansi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: dapat dipahami, andal, akurat, lengkap, relevan, dan dapat dibandingkan.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berpikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan sebaliknya, sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irasional dapat tercermin dengan psikologi dan demografi.

Dalam berinvestasi, keputusan investasi merupakan kewajiban terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi (Fridana & Asandimitra, 2020) Semakin tinggi *return* yang diterima maka semakin tinggi risiko yang akan ditanggung.

Keputusan investasi adalah sebuah keputusan tentang penanaman modal yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Investasi terbagi menjadi 3 yaitu, investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan cenderung positif.

Profitabilitas mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Asumsinya adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap dan digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi investor dalam menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. *Leverage* dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membagikan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Selain Profitabilitas dan *Leverage*, laba bersih juga berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Tingkat laba bersih yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan dan dapat menarik hati investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban,

keuntungan dan kerugian. Menurut Donalt L. Kirkpatrick (Hendrawan Andit et. al, 2019:29) suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi.

Perusahaan ritel memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan bisnis ritel berhubungan langsung dengan konsumen, maka ritel menjadi ujung tombak untuk mengetahui perilaku konsumen dan tren pasar. Perusahaan ritel merupakan salah satu perusahaan yang jumlah investornya terus meningkat sepanjang tahun. Pasar modal merupakan suatu sarana penting dalam perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (Indrayani, 2019).

Perusahaan ritel PT Matahari Department Store Tbk melaporkan penjualan kotor sebesar Rp 9,5 triliun untuk periode yang berakhir pada 30 september 2022. Capaian ini meningkat 26,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021. Pendapatan dan laba Matahari *Department Store* melonjak masing-masing sebesar 21,5% dan 140,1% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu. Matahari *Department Store* juga berkomitmen atas deviden tahun 2022 sebesar Rp 252 per saham yang akan dibayarkan pada tahun 2023.

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Sektor Ritel yang terdaftar di
BEI Periode 2019-2022**

Nama	Tahun	ROA	Leverage	Laba Bersih	PER
ACES	2019	0,178	0,221	1.036.610.556.510	24,78
	2020	0,101	0,388	731.310.571.351	40,01
	2021	0,100	0,304	718.802.339.551	31,08
	2022	0,093	0,222	673.646.864.480	12,77
AMRT	2019	0,047	2,485	1.138.888	32,85
	2020	0,042	2,401	1.088.477	31,30
	2021	0,072	1,903	1.963.050	26,20
	2022	0,095	1,680	2.907.478	38,54
BOGA	2019	0,017	0,357	9.828.516.439	515,50
	2020	0,016	0,361	9.748.220.012	539,06
	2021	0,034	0,751	27.522.924.173	192,25
	2022	0,016	0,889	14.756.595.135	334,63
CSAP	2019	0,010	2,339	68.480.112	32,99
	2020	0,008	2,709	60.817.945	28,45
	2021	0,026	0,734	225.314.512	8,14
	2022	0,027	0,741	263.261.813	14,42
DMND	2019	0,066	0,697	366.863	22,74
	2020	0,036	0,220	205.589	43,81
	2021	0,056	0,255	351.470	24,46
	2022	0,056	0,271	382.105	20,38
DNET	2019	0,034	0,624	519.144.061.565	83,24
	2020	0,019	0,699		146,25

				327.051.932.822	
	2021	0,053	0,604	968.473	50,19
	2022	0,072	0,535	1.357.750	45,53
EPMT	2019	0,067	0,420	580.814.677.453	9,58
	2020	0,074	0,404	679.870.547.997	8,41
	2021	0,087	0,421	846.240.999.497	8,63
	2022	0,081	0,457	842.590.883.679	8,79
ERAA	2019	0,033	0,958	325.583.191	19,51
	2020	0,060	0,971	671.172.047	11,20
	2021	0,098	0,760	1.117.917.248	9,42
	2022	0,063	1,368	1.076.555.292	6,14
MAPA	2019	0,083	0,890	1.163.507	18,84
	2020	0,033	1,716	585.304	23,94
	2021	0,028	1,345	467.684	28,40
	2022	0,119	1,156	2.505.403	11,29
MIDI	2019	0,041	3,087	203.070	16,32
	2020	0,034	3,235	200.273	27,71
	2021	0,043	2,795	269.694	23,62
	2022	0,058	2,476	399.121	21,46
MPMX	2019	0,049	0,316	466.248	6,58
	2020	0,015	0,456	133.572	18,30
	2021	0,042	0,577	411.748	12,05
	2022	0,074	0,437	661.748	7,37
PMJS	2019	0,035	0,673	131.168.442.135	0,76

	2020	0,021	0,385	68.675.489.105	25,61
	2021	0,049	0,619	195.432.468.660	12,77
	2022	0,081	0,536	336.952.102.854	7,55
RANC	2019	0,058	0,739	55.464.434.251	9,28
	2020	0,058	1,423	76.002.689.458	9,08
	2021	0,007	1,982	9.838.767.784	360,00
	2022	0,062	2,178	83.668.234.859	15,38
SDPC	2019	0,006	4,228	7.880.007.292	15,35
	2020	0,002	4,082	2.804.331.066	47,27
	2021	0,008	4,091	9.571.235.584	18,11
	2022	0,017	4,413	24.464.054.875	17,29
SLIS	2019	0,085	1,243	29.514.868.296	160,79
	2020	0,069	1,147	26.496.991.950	370,37
	2021	0,064	0,933	25.245.714.649	63,54
	2022	0,095	0,815	42.340.305.141	11,95

Berdasarkan data di atas, di tahun 2019 sampai 2022 pada perusahaan BOGA dan ERAA tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan namun tingkat PER (*Price Earning Ratio*) atau Keputusan Investasi mengalami penurunan. Pada perusahaan AMRT pada tahun 2022 mengalami penurunan tingkat *leverage*, namun justru mengalami kenaikan pada nilai PER (*Price Earning Ratio*) atau Keputusan Investasinya. Pada perusahaan BOGA di tahun 2021 mengalami kenaikan pada tingkat *leverage*, namun justru mengalami penurunan pada nilai PER (*Price Earning Ratio*) atau Keputusan Investasinya.

Di tahun 2019 sampai 2021 perusahaan EPMT mengalami peningkatan laba bersih, namun pada nilai PER (*Price Earning Ration*) mengalami penurunan, lalu pada perusahaan MAPA di tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan laba bersih, namun pada nilai PER (*Price Earning Ratio*) mengalami peningkatan.

Temuan studi Wardatul Hasanah “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Deviden Terhadap Keputusan Investasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Sedangkan menurut Sri Wahyuni “Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif terhadap keputusan investasi.

Dalam penelitian Fitri Sa'adatunnisa “Analisis Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil dari penelitiannya bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kemudian penelitian Dian Tarakanita Setyoningati “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan *Food and Baverage*”. Hasilnya penelitiannya kemudian disimpulkan bahwa telah terbukti

terdapat pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap keputusan investasi secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul yaitu “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Laba bersih Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2019-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pendapatan PT BOGA mengalami peningkatan pada tahun sekian namun beban pokok pendapatan juga meningkat sehingga mengalami penurunan laba bersih secara tahunan yang mempengaruhi keputusan investasi.
2. Beberapa perusahaan ritel mengalami dampak penurunan laba sehingga mencapai minus yang berdampak pada keputusan investasi.
3. PT ERAA dan PT LPPF sempat mengalami penurunan laba bersih, namun tetap mampu menjaga harga sahamnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi pada keputusan investasi.
4. Saham sektor ritel setelah meredanya kasus Covid-19 mengalami peningkatan pada tingkat Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 1,87% pada tahun 2021 menjadi 5,51% pada tahun 2022 yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang layak dalam pengambilan keputusan investasi.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas penelitian ini memberi batasan masalah yaitu :

1. Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), laba bersih dan keputusan investasi yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).
2. Studi kasus penelitian ini dilakukan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022.
3. Menggunakan data keuangan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi secara parsial pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi secara parsial pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap keputusan investasi secara parsial pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi secara parsial pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 – 2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan ritel dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas, *leverage* dan laba bersih.
2. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah profitabilitas, *leverage*, laba bersih dan keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Wardatul Hasanah yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Deviden Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Wardatul Hasanah (2021) menggunakan 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan variabel dependen yaitu Keputusan Investasi. Sedangkan peneliti ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Laba bersih dan variabel dependen yaitu Keputusan Investasi.

2. Dalam penelitian Wardatul Hasanah (2021) jumlah populasi dalam penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, populasi berjumlah 55 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian Wardatul Hasanah (2021) lokasi penelitian perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan lokasi penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Wardatul Hasanah dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini melakukan penelitiannya pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut (Sunarsih et al, 2019), teori keagenan (*agency theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan. Dimana seorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang pada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*.

Tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing (Agustini dan Siregar, 2020).

Profitabilitas dengan dasar teori agensi (*agency theory*) adalah hal dimana para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan mencerminkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Hal tersebut untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer

akan terdorong untuk menggunakan *return on assets* (ROA) dengan melakukan manajemen laba (Guinardi dan Mulyani, 2021).

Free cash flow berdasarkan teori agensi merupakan biaya keagenan dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan yang menjajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer seperti melakukan pembagian kepada pemegang saham sehingga arus kas bebas tidak disalagunakan oleh pihak internal (Kilincarslan & Ozdemir, 2018). Permasalahan mengenai kebijakan dividen juga berhubungan dengan masalah keagenan. Berdasarkan *agency theory* yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), terdapat bentrokan pemikiran antara *principal* dan *agent* hal tersebut lantaran mereka bertindak untuk kepentingan pribadi (Audyani dan Yuyetta, 2019).

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*” (Jonathan & Setyawan, 2022). Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan adanya konflik keagenan. Brigham & Daves (2018) pada perusahaan besar, konflik keagenan terjadi pada hubungan antara (1) pemegang saham dan manajer, (2) manajer dan kreditur, (3) manajer, pemegang saham dan kreditur.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

2.2.1 Pengertian Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau *signal* adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi

investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal.

Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Sofiatin, 2020).

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021). Kenaikan dalam nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan (Oktavia dan Fitria, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Kelana dan Amanah, 2020).

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena laba yang tinggi akan menarik minat dalam berinvestasi (Levia dan Dermawan, 2019). Keuntungan yang di dapat juga mampu meningkatkan performa dari perusahaan tersebut untuk dilirik investor lain. Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan memberikan resiko bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu, perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Utami dan Nurweni, 2021).

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Kasmir 2019:114) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan bertujuan untuk mengetahui kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan bersih berdasarkan asset tertentu. Berikut perhitungan *Return On Asset (ROA)* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset (ROA) memperlihatkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva perusahaan. Dapat juga mengukur kapasitas perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanamkan pada aktiva operasional perusahaan, sehingga dapat memperoleh laba.

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang dikatakan baik terhadap perusahaan apabila nilai tersebut mendekati 1 (satu), yang artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat memberikan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203).

2.4 Leverage

2.4.1 Pengertian Leverage

Leverage adalah kemampuan menilai perusahaan untuk mengambil hutang kepada pihak lain, dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap, menentukan nilai aset, terutama keseimbangan antara aset tetap dan modal untuk pengambilan keputusan tentang penggunaan sumber pendanaan di masa depan (Kasmir, 2019:113). *Leverage* adalah perhitungan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.

2.4.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio *leverage* menurut Hery (2021:164) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada krediturnya, terutama dalam kaitannya dengan total aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran pokok serta bunga secara berkala.
4. Untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal pada pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan sebagai jaminan hutang oleh kreditur.
9. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah suatu aset yang digunakan sebagai jaminan modal oleh pemilik atau pemegang sahamnya.

Salah satu perhitungan rasio *leverage* ini adalah *Debt To Equity Ratio*, rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang

perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to equity ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to equity ratio* bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman.

Debt To Equity Ratio dapat dikatakan baik apabila rasio DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik. Dikarenakan, apabila perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utangnya. Rumus *Debt To Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (i)}}{\text{Total Ekuitas (i)}}$$

Kasmir (2019:159)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Menurut Kasmir (2019:158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas.

2.5 Laba Bersih

2.5.1 Pengertian Laba Bersih

Tujuan dari berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang besar. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Laba merupakan kelebihan total pendapatan

dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019:100). Laba bersih adalah keuntungan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis dan pajak.

Laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang paling akurat karena telah memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis. Laba bersih juga sering disebut dengan *net profit* atau *net income*. Laba bersih adalah keuntungan perusahaan selama satu periode akuntansi dimana hal ini mencakup semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan yang dikurangkan dari pendapatan.

2.5.2 Indikator Laba Bersih

Laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung laba bersih menurut (Kasmir, 2019: 202) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

2.6 Keputusan Investasi

2.6.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019)

Pengambilan keputusan investasi bertujuan untuk memperoleh profit tinggi atas risiko rendah serta diharapkan dapat meningkatkan nilai dalam perusahaan. Andreas & Adiputra (2019) menyatakan keputusan untuk investasi mempunyai dampak pada nilai suatu perusahaan. Terdapat perbedaan hasil variabel keputusan investasi. Triani & Tarmidi (2019) mengemukakan investasi berpengaruh positif. Sedangkan menurut Salama et al. (2019) mengemukakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.1.1 Dasar Keputusan Investasi

Menurut Ernando (2019) dasar keputusan investasi terdiri dari:

1. Merasa aman ketika menginvestasikan uang di pasar modal, meliputi memilih tempat untuk melakukan investasi yang telah diawasi badan pengawas seperti pemerintah dan undang-undang.
2. Mencari dan memperbaharui informasi tentang saham yang diinginkan, yaitu selalu *update* dalam pengetahuan akan informasi-informasi terbaru seperti pergerakan harga saham dan kondisi ekonomi terkini.
3. Memperbaharui pengetahuan tentang analisis saham. Meliputi memperdalam ilmu analisis saham dari sumber-sumber lain, menganalisis kondisi perusahaan secara mendalam melalui analisis fundamental dan teknikal.

Sukamulja (2019), menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara valuasi harga per lembar saham dan laba per lembar saham suatu perusahaan. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi, maka semakin tinggi juga harga per lembar saham dan sebaliknya. *Price Earning*

Ratio (PER) mencerminkan pertumbuhan saham suatu perusahaan. Manfaat *Price Earning Ratio* (PER) bagi investor yaitu dapat mengukur nilai saham di masa depan dari perusahaan serta dapat menentukan mahal atau murahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Sukamulja (2019:95) *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan persamaan serta riset ini menggunakan dasar referensi riset yang terdahulu dengan memiliki kaitan yang sama. Bisa dijelaskan seperti berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Umami Eliyanti, (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, kebijakan deviden, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , kebijakan deviden berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan profitabilitas dan kebijakan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
2	Karyati, (2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Keputusan Invesyasi Pada Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di BEI	Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial, inflasi dan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara parsial, terdapat pengaruh antara ROE terhadap keputusan investasi. Sedangkan secara simultan,

			tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi, ROA dan ROE terhadap keputusan investasi
3	Mujiarti Rosyida	Analisis Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PER dalam pengambilan keputusan dinilai bahwa nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasarnya atau sahamnya lebih murah.
4	Kurniawan, (2023)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2020-2021	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial. Secara parsial, variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi
5	Sa'adatunnisa, (2022)	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara parsial, variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara simultan, variabel profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi
6	Wardatul Hasanah	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau sesuatu konsep yang mendukung dalam membuat penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Kasmir 2019:114) *Profitabilitas* merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

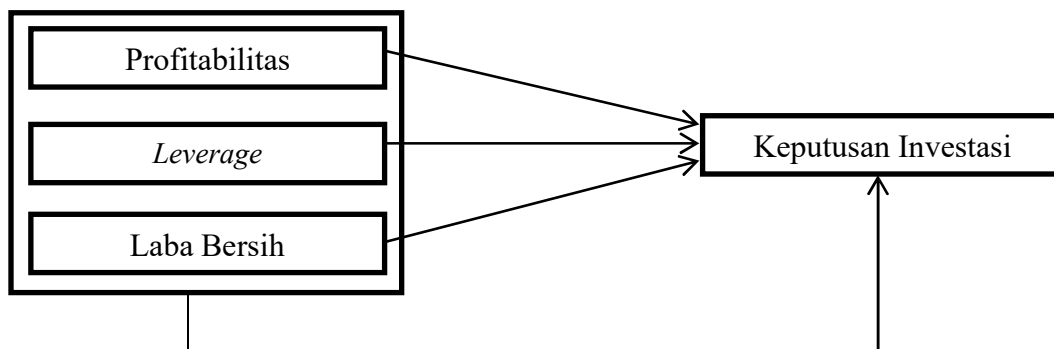
2.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Irfani (2020) secara etimologis, *leverage* berasal dari kata *lever* yang berarti tuas atau dongkrak, sedangkan secara terminologis, *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan. Modal asing sebagai pembangun *leverage* bagaikan “pisau bermata dua”. Di satu sisi, dengan sumber dana investasi dari utang, pengusaha dapat meraih keuntungan melalui pemanfaatan modal tersebut secara efektif.

2.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi

Laba bersih merupakan salah satu bagian yang penting bagi perusahaan. Laba bersih merupakan keuntungan perusahaan setelah dikurangi oleh biaya-biaya serta pajak yang terjadi pada periode tertentu. Laba bersih juga memiliki peran penting terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Agustiranda, Yuliani & Samadi (2019), peningkatan laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan berarti semakin besar dividen yang akan dibayar perusahaan kepada para pemegang saham.

Adapun Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus di uji kebenarannya antara dua variabel atau lebih”.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dilakukan penulis adalah:

1: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.

2: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.

3: Laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.

4: Profitabilitas, *leverage*, laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2019 - 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dimana hubungan antar dua variabel ini bersifat sebab akibat atau hubungan kausal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder (*secondary data*) dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan adalah data secara umum berupa angka-angka yang dapat dihitung melalui uji statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023						
		Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul	■	■					
2	Penyusunan Proposal			■	■			
3	Bimbingan Proposal			■	■			
4	Seminar Proposal					■		
5	Pengolahan Data					■	■	
6	Seminar Hasil							■
6	Penyusunan Skripsi							
7	Bimbingan Skripsi							
8	Sidang Meja Hijau							

Sumber: Penulis 2023

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan kriteria spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep tujuannya adalah untuk mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan ciri-ciri variabel yang sudah didefinisikan dalam suatu konsep. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional secara karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

3.3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) “Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen)”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Laba bersih*.

2. Menurut Sugiyono (2019:69) “Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas (X ₁)	Menurut Hery (2018:192) rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang dapat mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu	<i>Return On Asset</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Leverage (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana pembiayaan perusahaan bergantung pada hutang. <i>Leverage</i> dibandingkan dengan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan seluruh ekuitas (Kasmir 2019:159).	<i>Leverage</i> = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Laba Bersih (X ₃)	Laba bersih merupakan keseluruhan kinerja perusahaan yang diringkas selama satu periode sesudah dipotong pajak penghasilan (Kasmir 2019).	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rasio
Keputusan Investasi(Y)	Keputusan Investasi merupakan keputusan yang diperoleh terkait	Keputusan Investasi PER = $\frac{\text{Harga Saham}}$	Rasio

	keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang atas investasi Sukamulja (2019:95).	Laba per Saham	
--	---	----------------	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yaitu sebanyak 55 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian inia adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Idonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan secara berturut-turut pada periode 2019-2022

3. Perusahaan ritel yang mempunyai laba bersih positif selama periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	55
2	Perusahaan manufaktur Ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2019-2022	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor Ritel yang mengalami kerugian periode 2019-2022	(14)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	16
	Jumlah sampel penelitian (16 perusahaan X 4 tahun)	64

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2023)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit dan empiris. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu. Data kuantitatif dalam

penelitian ini adalah berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2019:194). Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima sumber data. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat mengetahui dan menggali secara mendalam sampai peneliti tidak lagi menemukan informasi yang baru sampai jenuh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang diunduh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang diperoleh secara tidak langsung

melalui media perantara internet yang diambil langsung dari situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019) studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa angka dan perhitungan dengan perhitungan statistika yang dibantu dengan program SPSS. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki fungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, dan Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” statistik deskriptif merupakan gambaran atau merupakan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, standar deviasi dan kemencengan

distribusi (*skewness*). Uji statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran dari variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen, apabila nilai dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dinaikan atau diturunkan nilainya atau dimanipulasi. Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen yang dimiliki minimal dua (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa modal kerja, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan berupa laba bersih.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + c$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi *Leverage*

β_3 = Koefisien Regresi Laba Bersih

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Laba Bersih

e = *Error*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali” Adapun metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas residual yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig diatas 5% atau 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig dibawah 5% atau 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2019:195), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas multiko). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bila nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Bila nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan (Singgih, 2019:205). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas, yaitu Uji Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji *Rank Spearman*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji *Rank Spearman*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman*, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi \geq nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam uji parsial (uji-t) ini dapat membandingkan t hitung dengan t tabel atau dapat melihat kolom sig pada masing-masing t hitung. Pengujian parsial ini dapat dilakukan dengan tingkat sig 0,05 atau 5%, dengan asumsi sebagai berikut: Adapun penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji – f)

Uji simultan (uji-f) ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen dan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Pengujian simultan ini dapat dilakukan dengan tingkat sig 0,05 atau 5%, dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari variabel independen di dalam penelitian ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam observasi ini merupakan perusahaan ritel yang terletak dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Bursa Efek Indonesia adalah tempat jual beli efek terhadap perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ritel merupakan bisnis yang menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen untuk dikonsumsi secara pribadi dan tidak untuk dijual kembali (cukup untuk penggunaan pribadi saja).

Pada sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, objek penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang telah memenuhi persyaratan pengambilan sampel selama 2019-2022. Berikut ini merupakan 15 perusahaan sektor ritel yang menjadi sampel penelitian:

a. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Berdiri pada tahun 1995 dengan pembukaan gerai pertama tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Perseroan terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi perusahaan terkemuka di sektor ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Dengan jaringan gerai yang dikelola secara *modern* dan didukung proses pengadaan, operasi dan penjualan terpadu. Perseroan semakin dikenal sebagai *one-stop shopping* untuk produk rumah tangga dan gaya hidup berkualitas.

Menggunakan kode bursa „ACES“. Perseroan menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007 dengan penawaran saham 30% terhadap publik, dan kini saham *free float* perseroan telah mencapai jumlah

40%. Likuiditas perdagangan dan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012. Ketika pasar saham mengalami penurunan tajam di tahun 2013 dan 2015, menjelang akhir tahun 2018 perseroan telah mengalihkan saham treasury yang diperoleh tahun 2015 kini berjumlah 32.751.900 lembar per akhir tahun 2019.

b. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

Berdiri sejak tahun 1989, PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) Tbk, menjadi salah satu sahabat masyarakat yang menyediakan barang-barang kebutuhan pokok yang lengkap dengan harga yang terjangkau, tempat berbelanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau. Sebagai “Toko Komunitas”, kami juga menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat marginal melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Saat ini, Alfamart merupakan salah satu yang terdepan dalam usaha ritel, dengan melayani lebih dari 4,5 juta pelanggan setiap harinya di lebih dari 14.300 gerai, 26% diantaranya dalam bentuk waralaba. Toko kami didukung oleh 32 pusat distribusi tersebar di Indonesia. Kami beroperasi melalui pendekatan 4P (*place, product, process, people*) sebagai penggerak seluruh lini organisasi untuk menciptakan produktivitas dan efektifitas layanan prima.

c. PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA)

Berdiri pertama kali pada 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga. Memulai kegiatan usaha bersama Entitas Anak pada perdagangan kendaraan, suku cadang, jasa perawatan dan perbaikan kendaraan serta penyewaan kendaraan. Berselang 4 tahun kemudian, nama

PT Sumber Utama Niaga berubah menjadi PT Bintang Oto Global. Perseroan kemudian melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat pada 8 Desember 2016. Terdiri dari 1.800.000.000 saham biasa atas nama atau sebanyak 47,43% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh.

Saham tersebut ditawarkan dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham. Adapun nilai penawaran umum seluruhnya sebesar Rp. 185.400.000.000,-. Perseroan bekerja sama dengan mitra asuransi dan lembaga pembiayaan yang terpercaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Perseroan optimis melangkah maju ke depan untuk menjadi pilihan masyarakat dalam pembelian, penjualan, penyewaan, dan perawatan kendaraan.

d. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)

Pada tahun 1966, Eka Sentosa (Alm.) bersama dengan Dermawan Putra Totong membuka toko cat kecil berukuran 40m² di Jalan Gajah Mada 56, Jakarta. Toko ini diberi nama “Toko Tjat Sentosa” yang menjual produk cat yang masih jarang saat itu. Tidak hanya menjual cat, usaha tersebut kemudian terus berkembang dengan menjual bahan bangunan dengan produk yang lebih beragam. PT Catur Sentosa Adiprana (“Persroan”) didirikan pada bulan Desember 1983, karena begitu pesat perkembangan dalam segmen distribusi dimana kebutuhan akan sebuah manajemen yang *modern* semakin maju.

Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan usahanya, perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “*Initial Punlic Offering*”. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12

Desember 2007 dengan kode saham CSAP. Sesuai dengan lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan dengan hasil produksi.

e. PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

Berdiri pada tahun 1995 dengan nama PT Jayamurni Tritunggal berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 Februari 1995 yang dibuat di hadapan Jusnita Gunawan, S.H., Notaris di Rangkasbitung. Berdasarkan akta pendirian, kegiatan usaha perseroan pada waktu pertama kali didirikan adalah usaha di bidang perdagangan, agen tunggal atau atau perwakilan, distributor, grosir, leveransir dan pemasok (*supplier*), bidang pengangkut umum, bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum, bidang perindustrian, bidang pertanian, perkerbunan serta peternakan dan perikanan. Kini perseroan fokus menjalankan kegiatan usaha di bidang industri dan distribusi produk makanan.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 15-16 Januari 2020 dan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 22 Januari 2020 dengan kode saham DMND, jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 100 juta saham seharga Rp915 per saham. Bersamaan dengan IPO, perseroan juga menerbitkan saham baru kepada Anderson Investments Pte. Ltd (Anderson) sebanyak 1,15 miliar saham dalam rangka pelaksanaan perjanjian *convertible bonds subscription* yang dibuat antara perseroan dan Anderson.

f. PT Indoritel Makmur International Tbk (DNET)

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Dyviacom Intrabumi Tbk berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Enny Singgih, S.H., No. 107 pada 16 November 1995. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996.

Perseroan melakukan investasi pada 3 (tiga) perusahaan yang bergerak di industri ritel, restoran cepat saji. Setelah itu, perseroan kemudian mengubah namanya menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk untuk mencerminkan perubahan fokus bisnis perseroan dan penyediaan layanan internet menjadi perusahaan yang berfokus pada industri konsumen dan ritel di Indonesia. Kemudian perseroan melakukan perubahan nama yang awalnya PT Dyviacom Intrabumi Tbk menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk efektif pada 28 Agustus 2013.

g. PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)

Dipisahkannya fungsi distribusi dari fungsi pemasaran dan produksi PT Kalbe Farma Tbk, didirikanlah PT Enseval pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi tersebut. Sejalan dengan perkembangan usahanya, PT Enseval tidak hanya mendistribusikan produk farmasi saja, namun juga produk konsumen dan alat-alat kedokteran. PT Enseval juga menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan. Pada tanggal 1 Agustus, perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

h. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

Didirikan pada tanggal 8 Oktober 1996, Erajaya Group menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat

telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, *subscriber identity module card* (SIM Card), *voucher* isi ulang operator jaringan serta menawarkan layanan produk *Value Added Services*. Pada tanggal 14 Desember 2011, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “ERAA”.

i. PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)

Berdiri pada tahun 1995, MAP mengalami pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun ditandai dengan peluncuran saham perdana Perusahaan pada bulan November 2004. Kini, MAP adalah peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 3.200 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup *sports, fashion, department store, kids, food & beverage* serta produk *lifestyle*. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki lebih dari 32.000 karyawan, MAP memenangkan penghargaan Most Admired Companies (Top 20) dari Fortune Indonesia pada tahun 2012.

j. PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan pada tahun 2007 dengan menggunakan nama PT Midimart Utama dan bergerak di bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Perseroan merubah nama menjadi PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2008 dan gerai pertama yang menyandang nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Pada tahun 2010, perseroan melakukan pencatatan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MIDI.

k. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

Perseroan didirikan pada tahun 1987 dan mendapatkan status badan hukum Perseroan Terbatas (“PT”) pada tahun 1988 dan memulai kegiatan usahanya di bidang distribusi sepeda motor yang kemudian memulai usaha penjualan sepeda motor secara ritel pada tahun 1992. Perseroan terus melakukan pengembangan bisnis di berbagai bidang usaha, yaitu dari oli sepeda motor, ritel sepeda motor, distribusi mobil, penjualan suku cadang sampai menambah ke jasa *dealership* penjualan kendaraan roda empat dengan *platform online*.

l. PT Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS)

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta Pusat, adalah perseroan yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 52 tertanggal 18 Juli 2003, yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (“Menhukkham”). Kegiatan perseroan adalah sebagai perusahaan *holding* yang melakukan investasi dalam bidang perdagangan, diler resmi dan jasa-jasa yang berhubungan dengan kendaraan bermotor termasuk jasa reparasi, peralatan dan *platform* pasar otomotig melalui Perusahaan Anak, jasa konsultasi manajemen dan penyewaan tanah dan bangunan.

m. PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)

Didirikan pada tanggal 28 Mei 1997 dengan kegiatan utama bergerak dibidang perdagangan ritel *modern*. Nama perusahaan belum pernah dirubh sejak pendirian sampai saat ini. Kegiatan usaha diawali pada 1998 dengan membuka gerai Ranch Market di Jakarta sebagai supermarket pertama, yang merupakan lisensi waralaba dari Ranch Market USA. Sampai saat ini,

perusahaan terus melakukan pengembangan dan penyesuaian konsep toko sesuai dengan nilai-nilai serta selaras dengan visi misi perusahaannya.

n. PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC)

Perseroan didirikan di Jakarta pada 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsi Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang (NVPD) SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 14 tertanggal 5 Mei 1953.

Perusahaan bergerak dibidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan, dan alat kesehatan dengan cakupan seluruh Indonesia, beroperasi dengan 32 kantor cabang dan 1 gudang pusat. Perusahaan mendistribusikan produk Prinsipal dalam negeri dan luar negeri. Untuk produk etikal didistribusikan ke masyarakat melalui apotik dan rumah sakit, sedangkan untuk produk OTC (*over the counter*) didistribusikan melalui apotik, toko obat dan pasar *modern*.

o. PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)

Bermula dari pendirian di tahun 1996, Perseroan telah menjalankan kegiatan operasi secara komersial selama 26 tahun. Kegiatan utama perseroan yaitu perdagangan komponen elektronik dan sepeda listrik, yang didukung oleh Entitas Anak, yaitu PT Juara Bike, untuk melaksanakan strategi usaha melalui perencanaan dan formulasi strategi perusahaan serta sasaran dan arah pengembangan perusahaan yang tercermin dalam visi perseroan. perseroan melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat pada 7 Oktober 2019 dengan kode saham "SLIS". Langkah ini

mengubah status perseroan menjadi perusahaan terbuka serta memperkuat permodalan yang diperlukan dalam ekspansi usaha.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil ringkasan tersebut.

Tabel 4.1
Tabel Analisis Statistik deskriptif
Coefficients

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA	60	.1758	.0024	.1782	3.173	.0528	.0043	.0334
Leverage	60	4.192	.2201	4.413	7.611	1.268	.1447	.121
Laba Bersih	60	103661042 2938.0	133572 .0	1036610556 510.0	8147287 128298.0	135.788.11 8.804.967	347.355.235. 876.091	2.690.602.087 .532.090
PER	60	5.382	.7628	5.390	3.782	6.303	1.521	1.178
Valid N (listwise)	60							

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel Profitabilitas

Memiliki nilai minimum sebesar 0,0024 dan nilai maximum sebesar 0,1782 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0528 serta standar deviasi sebesar 0,0334.

b) Variabel *Leverage*

Memiliki nilai minimum sebesar 0,2201 dan nilai maximum sebesar 4,4130 dengan nilai rata-rata sebesar 1,268 serta standar deviasi sebesar 0,121.

c) Laba Bersih

Memiliki nilai minimum sebesar 133572 dan nilai maximum sebesar 1036610556510 dengan nilai rata-rata 135788118804967 serta standar deviasi sebesar 2690602087532090.

d) Keputusan Investasi

Memiliki nilai minimum sebesar 0,7628 dan nilai maximum sebesar 5,390 dengan nilai rata-rata sebesar 6,303 serta standar deviasi sebesar 1,178.

4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021 : 8) analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176.169	39.836		4.422	.000
	ROA	-1345.034	540.234	-.381	-2.490	.016
	Leverage	-31.112	14.588	-.296	-2.133	.037
	Laba Bersih	-1.863E-11	.000	-.043	-.286	.776

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Investasi} = 176,169 - 1345,034 \text{ Profitabilitas} - 31,112 \text{ Leverage} - 1,863\text{E-}11 \text{ Laba Bersih.}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi sebesar 176,169. Hal ini berarti apabila variabel Profitabilitas, *Leverage*, Laba Bersih sama dengan nol. Maka, Keputusan Investasi akan sama dengan 176,169.
- b. Nilai koefisien Profitabilitas yang bernilai sebesar -1345,034 yang berarti apabila Profitabilitas yang diperoleh perusahaan naik satu, maka nilai Profitabilitas akan berkurang sebesar -1345,034.
- c. Nilai koefien *Leverage* bernilai sebesar -31,112 yang berarti apabila *Leverage* yang diperoleh perusahaan naik satu, maka nilai *Leverage* akan berkurang sebesar -31,112.
- d. Nilai koefisien Laba Bersih bernilai sebesar -1,863E-11 yang berarti apabila Laba Bersih yang diperoleh perusahaan naik satu, maka nilai Laba Bersih akan berkurang -1,863E-11.

4.1.3 Uji Normalitas

Menurut Gozhali (2021 : 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,56374291
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,178
	Positive	0,178
	Negative	-0,126
Test Statistic		0,178
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000

Sumber: data diolah (2023)

Dari hasil Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 yang artinya data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sedangkan data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi data untuk memperoleh data yang normal.

4.1.4 Transformasi Data

Tujuan dilakukannya transformasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data ke dalam bentuk lain supaya memenuhi asumsi analisis. Terdapat berbagai macam jenis transformasi data dalam SPSS. Salah satu jenis transformasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah logaritma natural.

Logaritma natural dipilih sebagai alat perhitungan transformasi data karena rata-rata sebaran data pada variabel tersebut berada dibawah 10 sehingga cocok apabila menggunakan jenis transformasi tersebut. Sedangkan dari gambar grafik, variabel tersebut menunjukkan grafik yang *moderate positive skewness* sehingga mendukung penggunaan logaritma sebagai alat transformasi data untuk

keempat variabel lainnya tidak dilakukan transformasi karena data sudah normal sehingga tidak perlu perbaikan.

Setelah proses transformasi data, keseluruhan data pada penelitian ini sudah berdistribusi akan dilakukan pengujian kembali terhadap uji statistik

4.1.5 Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Pada pengujian sebelumnya ditemukan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal sehingga membuat data menjadi kurang baik untuk diterapkan dalam model regresi. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang menggunakan data yang telah ditransformasi untuk memperoleh data yang baik.

Berikut ini merupakan hasil uji Kolmogorov-smirnov setelah melalui proses transformasi data:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14586182
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,098
	Negative	-0,107
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,085

Sumber: data diolah (2023)

Dari hasil Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,085 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal dengan nilai

signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data untuk memperoleh data yang normal.

4.1.6 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Menurut Ghozali (2021 : 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Coefficients ^a		Correlations Zero-order	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,344	0,846		1,588	0,118					
LN_X1	-0,528	0,204	-0,366	-2,581	0,012	-0,310	-0,326	-	0,789	1,267
LN_X2	-0,171	0,210	-0,119	-0,817	0,417	0,038	-0,109	-	0,754	1,327
LN_X3	0,009	0,028	0,044	0,338	0,737	0,056	0,045	0,043	0,949	1,054

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinearitas) antar variabel independen. Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

4.1.7 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Menurut Ghazali (2021 : 162) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	0,111	0,064	1,17615	0,860

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y
sumber: data diolah (2023)

4.1.8 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Menurut Ghazali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,892	0,478		-1,867	0,067
LN_X1	-0,236	0,115	-0,271	-2,049	0,045
LN_X2	-0,148	0,118	-0,169	-1,252	0,216
LN_X3	0,049	0,016	0,382	3,168	0,002

a. Dependent Variable: AbsUi

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas sebesar 0,045, variabel *Leverage* sebesar 0,216 dan Laba Bersih sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.1.9 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2021 : 148) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,344	0,846		1,588	0,118
Profitabilitas	-0,528	0,204	-0,366	-2,581	0,012
Leverage	-0,171	0,210	-0,119	-0,817	0,417
Laba Bersih	0,009	0,028	0,044	0,338	0,737

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,581 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.670, sehingga $t_{hitung} -2,581 < t_{tabel} 1.670$ dan signifikan $0.012 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,817 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.670, sehingga $t_{hitung} -0,817 < t_{tabel} 1.670$ dan signifikansi $0.417 > 0.05$, artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
- c. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,338 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.670, sehingga $t_{hitung} 0,338 < t_{tabel} 1.670$ dan signifikansi $0.737 > 0.05$, artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.10 Uji Statistik F

Menurut Sugiyono (dalam Salimun dan Sugiyanto, 2021:573) uji F digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120001.717	3	40000.572	3.202	.030 ^b
	Residual	699579.703	56	12492.495		
	Total	819581.421	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,202 dari nilai signifikan sebesar 0,30 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

4.1.11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal (variabel independen) dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel lainnya.

Tabel 4.10
Uji Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.156	.111	4.68439

a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2

b. Dependent Variable: Transform_Y

Berdasarkan pada tabel 4.10, nilai koefisien (R²) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,111 yang berarti 11,1% keputusan investasi pada penelitian ini dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan laba bersih. Sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang dimaksud dengan 88,9% oleh faktor lain merupakan faktor selain profitabilitas, *leverage* dan laba bersih.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil analisis Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -1345.034 dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05, yang berarti Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, sehingga H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan tingkat pekerjaan perusahaan yang bagus, sehingga hal ini memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Apabila permintaan sahamnya semakin meningkat, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Sri Umami Eliyanti (2019), Sakdiah (2019) dan Ikram (2023).

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan analisis *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -31.112 dengan nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05, yang berarti *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, sehingga H2 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *Leverage* tinggi dan sebaliknya *Leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *Leverage* perusahaan rendah. Ini mengindikasikan bahwa *Leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan tingginya *Leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang, dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu, tingginya *Leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal.

4.2.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil analisis, Laba Bersih memiliki koefisien regresi sebesar -1.863E-11 dengan nilai signifikan 0,776 lebih kecil dari

0,005, yang berarti Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, sehingga H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berarti bahwa semakin besar Laba Bersih perusahaan, maka perusahaan memiliki tingkat Laba Bersih yang baik untuk dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingkat Laba Bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Laba Bersih terhadap Keputusan Investasi Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan terhadap variabel-variabel bebas penelitian ini seperti Profitabilitas, *Leverage* dan Laba Bersih terhadap variabel terikat keputusan investasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Profitabilitas sebagai berikut $3.202 > 0,05$. Artinya variabel bebas dalam penelitian ini, Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2) dan Laba Bersih (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Laba Bersih Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2019-2022. Penelitian ini memiliki 16 sampel dengan 55 populasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memprediksi nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi tiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat.
- 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage*, maka kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dimasa depan dan mampu menarik investor untuk berinvestasi.
- 3) Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Tingkat Laba Bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) Secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan laba bersih berpengaruh terhadap keputusan investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan keterbatasan dalam jumlah sampel pada penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, sehingga di masa yang akan datang peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan mengacu pada penelitian yang telah dibuat.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dibidang yang sama dapat menambahkan maupun menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi yang belum dibahas dalam penelitian ini agar investor dapat menilai lebih spesifik mengenai Keputusan Investasi sebelum melakukan investas pada perusahaan.
- 3) Untuk selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan jumlah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Triana. 2019. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Job Description Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD)*.
- Andreas, K., & Adiputra, I. G. (2019). *Pengaruh Keputusan Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 1(3), 524-531.
- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Abdiyanto, et al. 2023. *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. Kurdish Studies, 11(2), pp. 3206-3214
- Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 26
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. Journal of Physics: Conference Series, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Eliyanti, Sri Umami. 2019. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur*. Thesis. STIE Perbanas. Surabaya.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. International Journal of Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ikram. 2023. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021*. Skripsi. Universitas Medam Area. Medan.
- Jonathan, N., & Setyawan, I. R. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion dan Financial Behavior terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 4(4), 891-898.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20540>
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Laksono, B. S., dan Y. Rahayu. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 10 (1): 1-17. ISSN: 2460-0585.
- Nugraha, Y. B. dan E. Nursasi. 2022. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dirgantara 15(1): 174-183. ISSN: 2252-7451.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). *Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries*. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. *Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries*.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). *The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?*. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). *Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model*. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*.
Jurnal Jurusan Tadris IPS 10 (2): 133-153. ISSN: 2078-0493.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Erlangga, 2015), 6
- Rosyida, Mujibiarti. 2020. *Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Thesis. Universitas Negeri Makasar. Makasar.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sakdiah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Studi Pada*
- Singgih Santoso. 2019. *Mahir Statistik Parametrik. Konsep Dasar dan AplikasiSPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung
- Alfabeta. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2019. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Surasmi, I. A., I. B. U. Putra, dan G. O. Warmana. *Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Investasi Perusahaan*. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 20 (2): 139-143. ISSN: 1978-4007.
- Suryana, Yayan. 2021. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industry, Real Estate, dan Building Constructions*. Skripsi. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang.
- Tandelilin, Eduardus. 2019. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Kanisius. Yogyakarta.
- Triani, N., Tarmidi, D. 2019. *Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9 (2), 158-163.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.